

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

COMPARATIVE ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC (STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)

Oleh:

Sandi Febrianus Tumuju¹

Ivonne S. Saerang²

Joubert B. Maramis³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹sanditumuju2@gmail.com

²ivonesaerang@unsrat.ac.id

³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampel sebanyak 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 menggunakan Purposive Sampling. Uji paired t-test digunakan untuk analisis data. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi yang jelas mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Terdapat beberapa perubahan yang tidak signifikan dalam rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover Ratio (TATR), dan Quick Ratio (QR), hanya Earning Per Share(EPS) yang mengalami perbedaan signifikan. Perubahan-perubahan tersebut belum dapat dianggap sebagai indikasi perubahan kinerja keuangan yang signifikan. Hasil uji paired t-test gabungan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menyoroti pentingnya respons yang tepat dari perusahaan manufaktur dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti seperti pandemi.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, perusahaan manufaktur, pandemi COVID-19, Bursa Efek Indonesia, uji paired t-test

Abstract: This study aims to analyze differences in the financial performance of manufacturing companies before and during the COVID-19 pandemic on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative method and takes a sample of 52 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 using purposive sampling. Paired t-test was used for data analysis. The results of the partial test show that there is no clear indication of differences in the financial performance of manufacturing companies. There are several insignificant changes in financial ratios such as Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover Ratio (TATR), and Quick Ratio (QR), only Earning Per Share (EPS) experienced significant differences. These changes cannot be considered as indications of significant changes in financial performance. The results of the combined paired t-test show that there are significant differences in the financial performance of manufacturing companies before and during the COVID-19 pandemic. This indicates that the COVID-19 pandemic has had a significant impact on the financial performance of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. These results highlight the importance of the right response from manufacturing companies in facing uncertain conditions such as a pandemic.

Keywords: financial performance, manufacturing companies, COVID-19 pandemic, Indonesia Stock Exchange, paired t-test

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi global. Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya untuk mengatasi penyebaran virus telah mengakibatkan perubahan dramatis dalam berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 41,05% perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami gangguan operasional akibat PSBB pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Perekonomian Indonesia sendiri menghadapi tantangan besar selama pandemi, dengan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi pada Triwulan II dan Triwulan III tahun 2020. BPS mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -5,32% dan -3,49% pada kuartal yang sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS, 2020). Sektor manufaktur, sebagai sektor usaha terbesar dalam kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB), juga merasakan dampak yang serius akibat Covid-19. Meskipun sektor alat kesehatan dan obat-obatan mengalami peningkatan produksi, sektor manufaktur secara keseluruhan mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50%.

Penurunan kinerja ekonomi dan manufaktur tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi berbagai pihak, termasuk investor dan pemerintah. Analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi penting dalam menghadapi situasi ini, karena informasi yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal atau isyarat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam konteks inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebuah studi sebelumnya oleh Rahmani (2020) telah menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan LQ-45 sebagai akibat dari pandemi Covid-19, sementara penelitian lain oleh Violandani (2020) mencatat perbedaan kinerja yang signifikan pada beberapa indikator keuangan perusahaan terbuka.

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
2. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
3. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Net Profit Margin perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
4. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Return On Equity perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
5. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Return On Asset perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
6. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Debt to Equity Ratio perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
7. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Debt To Assets Ratio perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
8. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Total Asset Turnover Ratio perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
9. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan Earning Per Share perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *Covid-19*
10. Untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan secara keseluruhan (berdasarkan gabungan Rasio Lancar, Rasio Cepat, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover Ratio, dan Earning per Share) perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Bursa Efek Indonesia

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Spence memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul "Job Market Signaling". Ia menemukan bahwa terdapat asimetri informasi pada pasar ketenagakerjaan dan membuat kriteria sinyal yang membantu dalam pengambilan keputusan. Asimetri informasi juga sering terjadi dalam perusahaan karena perbedaan kapabilitas informasi antara internal dan eksternal perusahaan. Informasi, terutama dalam bentuk laporan keuangan, merupakan faktor penting dalam bisnis dan membantu pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dan masyarakat umum dalam pengambilan keputusan bisnis. Teori sinyal mengindikasikan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham, et al., 2015). Teori sinyal berfokus pada komunikasi tindakan-tindakan internal perusahaan yang tidak dapat diamati langsung oleh pihak eksternal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan akan digunakan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemilik saham, kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Laporan keuangan memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi keuangan suatu entitas yang disajikan dalam format tertentu, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi kuantitatif tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, arus kas, serta informasi lain yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi menurut Financial Accounting Standards Board (FASB).
3. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas, termasuk posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi menurut International Accounting Standards Board (IASB).

Dalam pengertian yang lebih umum, laporan keuangan adalah alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan terhadap kemajuan keuangan perusahaan, dan memperoleh pembiayaan dari pihak luar. Laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, untuk menilai kelayakan investasi dalam perusahaan dan memantau kinerja perusahaan dari waktu ke waktu..

Current Ratio

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Total Aset Lancar} / \text{Total Kewajiban Lancar}$$

Quick Ratio

Quick Ratio adalah variasi dari Current Ratio, tetapi mengabaikan persediaan dalam aset lancar. Persediaan bisa memakan waktu untuk dijual dan dikonversi menjadi uang tunai, sehingga Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih kritis tentang likuiditas. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Total Kewajiban Lancar}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatan atau penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan

perusahaan dalam mengelola biaya dan operasi bisnis secara efisien. Rumusnya adalah : Net Profit Margin = (Laba Bersih / Pendapatan Total) x 100

ROA (Return on Assets)

Return on Assets adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan penggunaan asetnya. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100$$

ROE (Return on Equity)

Return on Equity adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian atau profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Rumusnya adalah :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100$$

DER (Debt-to-Equity Ratio)

DER adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pendanaan perusahaan dengan utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya dan seberapa besar kewajiban terhadap pemegang saham. Rumusnya adalah :
 $\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$

DAR (Debt-to-Asset Ratio):

DAR adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini membantu menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rumusnya adalah :

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

TATO (Total Asset Turnover Ratio)

Total Asset Turnover Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Rumus Total Asset Turnover Ratio:

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \text{Pendapatan Total} / \text{Total Aset}$$

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. EPS biasanya digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham

Rumus Earnings Per Share (EPS) :

$$\text{EPS} = (\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Preferen}) / \text{Jumlah Lembar Saham Beredar}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh (2020) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak peristiwa pandemi COVID-19 terhadap saham PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan membandingkan harga rata-rata saham perusahaan ini pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah diumumkannya kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia. Teknik analisisnya menggunakan Deskriptif Komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

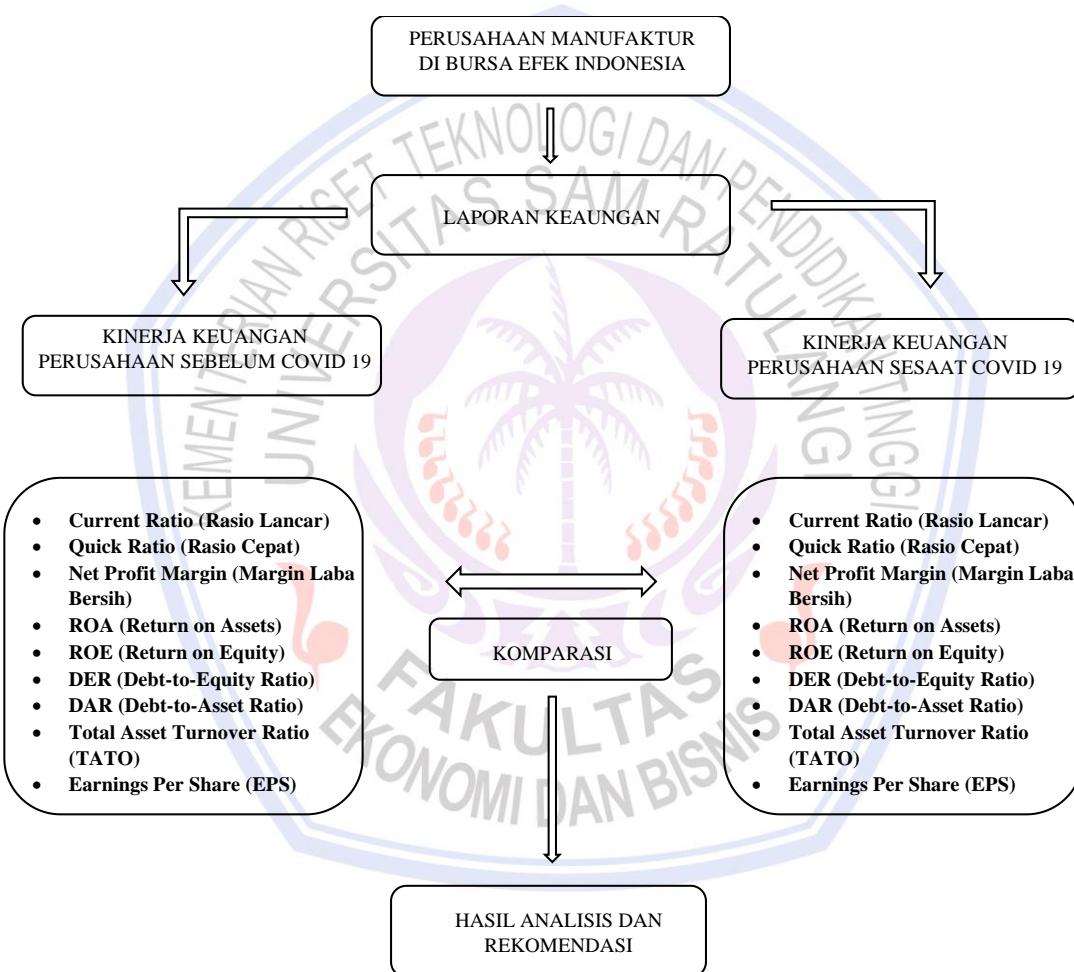
Penelitian Joubert B. Maramis, Marjam Mangantar dan Kartika C. Sereh (2018) bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan block sale. Teknik analisisnya menggunakan Deskriptif Komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara total kinerja keuangan pada sampel perusahaan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan setelah melakukan block sale

Penelitian Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah (2020) bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 untuk tahun 2019, triwulan 1 untuk

tahun 2020 dengan melalui pengujian Independen Sampel T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.

Penelitian Joubert B. Maramis, Paulina Van Rate dan Tine S. Falirat (2018) bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan uji beda secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sedangkan uji beda secara parsial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Net Profit Margin. Sedangkan Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Earning Per Share, dan Book Value tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Peneliti, Diolah (2023)

Hipotesa Penelitian

- H1: Terdapat perbedaan signifikan NPM perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H2: Terdapat perbedaan signifikan ROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H3: Terdapat perbedaan signifikan ROE perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H4: Terdapat perbedaan signifikan current ratio perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.

- H5: Terdapat perbedaan signifikan quick ratio perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H6: Terdapat perbedaan signifikan Debt to asset ratio perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H7: Terdapat perbedaan signifikan debt to equity ratio perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H8: Terdapat perbedaan signifikan TATR perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H9: Terdapat perbedaan EPS perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19.
- H10: Terdapat perbedaan signifikan dari gabungan seluruh rasio keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Hakikat Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Menentukan metode dan pendekatan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penelitian, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 265 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Sampel yang diambil adalah 52 perusahaan, setiap subsektor mewakilkan 3 perusahaan dengan kriteria aset terbesar dari masing-masing sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ARGO	Argo Pantes Tbk (ARGO)
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)
3	BRPT	Barito Pasific Tbk (BRPT)
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk (CNTX)
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)
8	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)
9	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)
10	MYOR	Mayora Indah TBK, PT (MYOR)
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk (MLIA)
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk (MRAT)
13	ACES	PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES)
14	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)
15	ASII	PT Astra International Tbk (ASII)
16	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)
17	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)
18	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)
19	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)
20	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)
21	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII)
22	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)
23	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
24	GLOB	PT Global Teleshop Tbk (GLOB)

25	GGRM	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
26	HMSA	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSA)
27	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB)
28	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)
29	INTP	PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)
30	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
31	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
32	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)
33	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
34	KAEF	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)
35	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)
36	KRAS	PT Krakatau Steel (KRAS)
37	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)
38	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)
39	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)
40	SMGR	PT Semen Indonesia (SMGR)
41	SBCO	PT Sepatu Bata Tbk (SBCO)
42	SIPD	PT Sierad Produce Tbk (SIPD)
43	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)
44	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)
45	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Tbk (SCCO)
46	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)
47	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
48	UNTR	PT United Tractors Tbk (UNTR)
49	INCO	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)
50	JSKY	Sky Energi Indoensia Tbk (JSKY)
51	TOTO	Surya Toto Indonesia (TOTO)
52	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)

Sumber:

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder.). Data yang diperlukan berupa data laporan keuangan perusahaan, seluruh data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan juga website resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi berupa file laporan keuangan tahunan perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama pengamatan periode 2017-2021, data dalam bentuk softcopy. Sumber data diperoleh melalui laporan tahunan (www.idx.co.id) dan situs resmi masing – masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Uji paired t-test, juga dikenal sebagai uji t-test berpasangan, adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua sampel yang diukur pada waktu yang berbeda pada kelompok subjek yang sama.

Uji normalitas data

Ghozali (2011, 160) menjelaskan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk jumlah sampel yang kecil. Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Uji Paired T-test

Metode ini sering digunakan dalam analisis data dalam ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan ilmu sosial untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran yang diambil sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan pada subjek yang sama. Uji *paired t-test* membandingkan perbedaan antara dua pengukuran yang berpasangan pada subjek yang sama, dan menghitung nilai t-statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara dua pengukuran tersebut. Uji ini memerlukan adanya

pengukuran yang berpasangan atau diketahui sebagai data berpasangan, di mana setiap subjek dalam kelompok memiliki dua pengukuran yang diambil pada waktu yang berbeda, seperti sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan.

Dalam uji paired t-test, terdapat dua hipotesis yang harus disusun, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

1. Hipotesis Nol (H_0): Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran yang diambil pada waktu yang berbeda. Dalam konteks uji paired t-test, H_0 dapat dinyatakan sebagai "tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran berpasangan" atau "selisih antara dua pengukuran berpasangan sama dengan nol".
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran yang diambil pada waktu yang berbeda. Dalam konteks uji paired t-test, H_1 dapat dinyatakan sebagai "ada perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran berpasangan" atau "selisih antara dua pengukuran berpasangan tidak sama dengan nol".

Rumus Paired T-test:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-rata pengukuran sampel sebelum dan sesaat

SD = Standar deviasi pengukuran sebelum dan sesaat

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

1. Nilai α
2. df (degree of freedom) = $N-k$
3. Untuk paired sample t-test df = $N-1$
4. Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel
5. Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:
 - T tabel > T hitung = H_0 diterima atau H_a ditolak
 - T tabel < T hitung = H_0 ditolak atau H_a diterima

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_NPM	0,387	104	0,000	0,185	104	0,000
post_NPM	0,513	104	0,000	0,111	104	0,000
pre_ROE	0,238	104	0,000	0,622	104	0,000
post_ROE	0,332	104	0,000	0,503	104	0,000
pre_ROA	0,413	104	0,000	0,225	104	0,000
post_ROA	0,394	104	0,000	0,229	104	0,000
pre_EPS	0,274	104	0,000	0,589	104	0,000
post_EPS	0,290	104	0,000	0,660	104	0,000

pre_CR	0,157	104	0,000	0,841	104	0,000
post_CR	0,211	104	0,000	0,766	104	0,000
pre_DAR	0,492	104	0,000	0,133	104	0,000
post_DAR	0,476	104	0,000	0,146	104	0,000
pre_DER	0,492	104	0,000	0,134	104	0,000
post_DER	0,482	104	0,000	0,148	104	0,000
pre_TATR	0,336	104	0,000	0,229	104	0,000
post_TATR	0,208	104	0,000	0,548	104	0,000
pre_QR	0,197	104	0,000	0,774	104	0,000
post_QR	0,179	104	0,000	0,775	104	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Data STATA (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) semua varibel < 0,05 yang berarti miliki data tidak normal atau tidak berdistribusi normal.

Uji Paired T-test

Tabel 2. Hasil Uji Uji Parsial

	Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper							
Pair 1	pre_NPM - post_NPM	-1,1633	16,1801	1,5866	-4,3099	1,9833	-0,733	103	0,465			
Pair 2	pre_ROE - post_ROE	-0,0066	0,3652	0,0358	-0,0776	0,0644	-0,184	103	0,854			
Pair 3	pre_ROA - post_ROA	0,0472	0,2442	0,0239	-0,0003	0,0947	1,970	103	0,051			
Pair 4	pre_EPS - post_EPS	130,6136	412,2044	40,4200	50,4502	210,7771	3,231	103	0,002			
Pair 5	pre_CR - post_CR	-0,1412	1,3871	0,1360	-0,4110	0,1285	-1,038	103	0,302			
Pair 6	pre_DAR - post_DAR	0,3458	2,9441	0,2887	-0,2268	0,9183	1,198	103	0,234			
Pair 7	pre_DER - post_DER	-0,4150	2,7833	0,2729	-0,9563	0,1263	-1,521	103	0,131			
Pair 8	pre_TATR - post_TATR	0,1875	2,8701	0,2814	-0,3706	0,7457	0,666	103	0,507			
Pair 9	pre_QR - post_QR	0,0278	1,8967	0,1860	-0,3411	0,3966	0,149	103	0,882			

Sumber: Hasil Olahan Data STATA (2023)

Berdasarkan hasil table 2 terhadap sembilan pasangan (pair) data keuangan sebelum dan sesaat COVID-19, Tidak terdapat cukup bukti statistik yang signifikan untuk menyimpulkan perbedaan yang signifikan pada Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets to Total Debt Ratio, dan Price to Earnings Ratio sebelum dan sesaat COVID-19. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa p-value untuk semua rasio keuangan tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada Earnings per Share (EPS) sebelum dan sesaat COVID-19, karena p-value (0,002) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa dampak pandemi COVID-19 mungkin memiliki pengaruh terbatas terhadap kondisi keuangan perusahaan, kecuali pada rasio Earnings per Share (EPS) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Gabungan

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE-POST	14,3884	142,9696	4,6731	5,21741	23,55941	3,079	935	0,002

Sumber: Hasil Olahan Data STATA (2023)

Berdasarkan hasil uji paired T test gabungan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Rata-rata perbedaan kinerja keuangan sebesar 14.39 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, perbedaan kinerja keuangan di antara kedua periode ini diperkirakan berada antara 5.22 hingga 23.56. Nilai p-value sebesar .002 menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara kedua periode ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Net Profit Margin (NPM) sebelum dan saat pandemik Covid-19

Dalam hal *Net Profit Margin* (NPM), tidak terdapat perbedaan signifikan antara periode sebelum dan saat pandemi. seperti yang terungkap dalam penelitian sebelumnya (Fitriyani, 2021; Pratama, Pontoh, & Pinatik, 2021; Mantiri & Tulung, 2022). Meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat *Covid-19*, NPM perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti. Temuan ini berbeda dengan penelitian lain (Silalahi & Ginting, 2020) di mana terdapat perbedaan signifikan dalam NPM. Meskipun penjualan stabil selama pandemi dan terdapat sedikit penurunan dalam laba bersih perusahaan, perubahan ini tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi Covid-19. Hal ini sebagian disebabkan oleh besarnya biaya operasional yang harus ditanggung selama pandemi *Covid-19* (Pratama, Pontoh, & Pinatik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Return on Equity (ROE) sebelum dan saat pandemik Covid-19

Return on Equity (ROE) juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil pada modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Murdianto, & Akbar, 2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan jika dibandingkan. Temuan ini berbeda dengan penelitian lain (Wensen, Murni, & Untu, 2017) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam ROE. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19, bahkan cenderung mengalami peningkatan selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan masih efisien.

Return on Assets (ROA) sebelum dan saat pandemik Covid-19

Temuan dalam penelitian bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. ROA tidak mengalami perubahan yang signifikan, menunjukkan tidak adanya pengaruh pandemi terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian lain (Silalahi & Ginting, 2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak mengalami perbedaan signifikan jika dibandingkan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain (Utami, Umam, Zahrudin, & Maya, 2021) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam ROA sebelum dan

selama pandemi, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam ROA sebelum dan selama pandemi mengindikasikan bahwa dalam kondisi yang paling sulit sekalipun, barang konsumsi tetap diminati oleh masyarakat dan tidak menurunkan kondisi ROA perusahaan secara signifikan.

Earnings Per Share (EPS) sebelum dan disaat pandemik Covid-19

Pendapatan per saham (EPS) juga mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada pendapatan perusahaan, yang tercermin dalam perubahan signifikan dalam EPS. Pengaruh signifikan pada EPS antara periode sebelum dan saat pandemi dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan, biaya tambahan yang timbul selama pandemi, serta faktor-faktor ekonomi makro yang terkait dengan situasi pandemi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain (Mantiri & Tulung, 2022) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam EPS sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan barang dan komsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Current Ratio (CR) sebelum dan disaat pandemik Covid-19

Berdasarkan hasil uji paired t-test Current Ratio (CR) tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. tidak adanya perbedaan signifikan pada Current Ratio antara periode sebelum dan saat pandemi dapat disebabkan oleh kebijakan yang konservatif dalam mengelola kas dan arus kas, pengelolaan kewajiban jangka pendek yang baik, serta strategi pengelolaan risiko yang efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mantiri & Tulung, 2022) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam Current Ratio (CR) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Debt-to-Asset Ratio (DAR) sebelum dan disaat pandemik Covid-19

Berdasarkan hasil uji paired t-test Debt-to-Asset Ratio (DAR) tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik Covid-19. Tidak adanya perbedaan signifikan pada *Debt-to-Asset Ratio* antara periode sebelum dan saat pandemi dapat disebabkan oleh kebijakan konservatif dalam penggunaan utang, pengelolaan aset yang baik, serta faktor eksternal seperti suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menjaga struktur modal mereka dengan baik di tengah tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19.

Debt-to-Equity Ratio (DER) sebelum dan disaat pandemik Covid-19

Berdasarkan hasil uji paired t-test Debt-to-Equity Ratio (DER) tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. Tidak adanya perbedaan signifikan pada Debt-to-Equity Ratio antara periode sebelum dan saat pandemi dapat disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam menjaga tingkat modal sendiri yang cukup tinggi, manajemen hutang yang baik, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar keuangan dan kebijakan pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga likuiditas dan mengelola tingkat utang dengan baik (Mantiri & Tulung, 2022).

Total Asset Turnover Ratio (TATR) sebelum dan disaat pandemik Covid-19

Berdasarkan hasil uji paired t-test Total Asset Turnover Ratio (TATR) tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. Tidak adanya perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover Ratio* antara periode sebelum dan saat pandemi dapat disebabkan oleh strategi pengelolaan aset yang efektif sebelum pandemi, perubahan komposisi aset yang tidak signifikan, dan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan permintaan industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menjaga efisiensi penggunaan aset mereka dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi bisnis selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berbeda dengan (Mantiri & Tulung, 2022) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan *Total Asset Turnover Ratio* (TATR) sebelum pandemik maupun saat pandemik Covid-19.

Quick Ratio (QR) sebelum dan disaat pandemik Covid-19

Berdasarkan hasil uji paired t-test Quick Ratio (QR) tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum pandemik maupun saat pandemik covid-19. Tidak adanya perbedaan signifikan pada *Quick Ratio* antara periode sebelum dan saat pandemi dapat disebabkan oleh pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar yang

efektif sebelum pandemi, perubahan yang tidak signifikan dalam komposisi aset lancar dan kewajiban lancar, serta pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan permintaan industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menjaga likuiditas mereka dan menghadapi tantangan likuiditas yang timbul selama masa pandemi *COVID-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dian Indah Sari,2020) yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Quick Ratio terhadap harga saham.

Gabungan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *COVID-19*

Berdasarkan hasil gabungan dari 9 variabel yang telah diuji menggunakan metode paired samples t-test, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*. hasil ini menunjukkan pentingnya memonitor dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara berkala. Perusahaan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartika Christine Sereh, Marjam Mangantar, dan Joubert B Maramis (2018) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam uji komparasi total perusahaan sebelum dan setelah perusahaan melakukan block sale. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 memiliki dampak yang berbeda pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Meskipun beberapa aspek mengalami perubahan yang signifikan, terdapat juga aspek yang tetap stabil. Dalam menghadapi dampak pandemi, perusahaan perlu melakukan evaluasi yang cermat dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesaat Pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan uji paired t test. Berdasarkan hasil uji parsial terdapat beberapa perubahan yang tidak signifikan dalam rasio keuangan seperti NPM, ROE, ROA, CR, DAR, DER, TATR, dan QR, perubahan-perubahan tersebut belum dapat dianggap sebagai indikasi perubahan kinerja keuangan yang signifikan. Hanya rasio EPS (Earning Per Share) yang memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Hasil uji paired t-test gabungan, ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan secara gabungan dari perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hasil ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan ini menunjukkan perlunya perhatian dan respons yang tepat dari perusahaan manufaktur dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti seperti pandemi. Para pemangku kepentingan perusahaan, seperti investor dan manajemen, perlu memperhatikan perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan dan mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai.

Situasi ini menggaris bawahi pentingnya perusahaan manufaktur dalam mengembangkan strategi yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan pasar yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Diversifikasi pasar, peningkatan efisiensi operasional, manajemen risiko yang baik, serta penggunaan teknologi yang tepat dapat menjadi langkah-langkah penting dalam mempertahankan kinerja keuangan yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan ataupun penulis selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Memperluas Sampel: Anda dapat mempertimbangkan pengambilan sampel dari berbagai sektor industri untuk memperluas generalisasi hasil penelitian.
 - b. Pengembangan Variabel: Selain variabel-variabel yang telah digunakan, Anda dapat mempertimbangkan pengembangan variabel-variabel lain yang relevan untuk analisis kinerja keuangan perusahaan.

- c. Penggunaan Metodologi Analisis yang Lebih Lanjut: Anda dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih canggih, seperti model prediksi dan analisis regresi.
2. Bagi Perusahaan:
- Diversifikasi Pasar: Mengingat adanya dampak signifikan pandemi *COVID-19* pada kinerja keuangan perusahaan, disarankan bagi perusahaan untuk diversifikasi pasar mereka. Melalui ekspansi ke pasar yang berbeda atau pengembangan produk baru, perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar dan memperluas pangsa pasar mereka.
 - Peningkatan Efisiensi Operasional: Di tengah ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *COVID-19*, perusahaan harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional mereka. Evaluasi ulang proses bisnis, identifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan penerapan teknologi yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional.
 - Manajemen Risiko yang Lebih Baik: Perusahaan perlu meningkatkan manajemen risiko mereka untuk menghadapi situasi yang tidak pasti seperti pandemi. Ini melibatkan identifikasi risiko potensial, pengembangan strategi pengelolaan risiko, dan pelaksanaan langkah-langkah mitigasi yang efektif. Melalui manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari peristiwa tak terduga dan mempertahankan stabilitas keuangan mereka.
 - Penggunaan Teknologi: Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam berbagai industri. Perusahaan harus memanfaatkan teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Contohnya, mengimplementasikan e-commerce, mengadopsi kecerdasan buatan (AI) untuk analisis data, atau menggunakan platform digital untuk memperkuat komunikasi internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, F. & Joel, F. H., 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Falirat, T. S., Van Rate, P., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* 23. 8th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80-85.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907-916.
- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111-118.
- Rahmani, A. N., 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja. *KAJIAN AKUNTANSI*, 21(2), pp. 252-269.
- Sari, Dian Indah. "Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5.2 (2020): 123-134.
- Sereh, K. C., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2018). Uji Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Melakukan Block Sale Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).

Silalahi, K., & Ginting, M. C. (2020). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger (Studi pada Bank CIMB Niaga yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 35-46.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.

Utami, A. A., Umam, K., Zahrudin, Z., & Maya, M. (2021). Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur Consumer Goods Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 146-158.

Violandani, D. S., 2020. Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45, Malang: Universitas Brawijaya.

Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). analisis perbandingan kinerja keuangan bank mandiri (persero) Tbk dan bank central asia (persero) Tbk periode tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

